

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN WAKATOB

Jumui

Program Studi Kewirausahaan ITBM Wakatobi

Korespondensi : jumui711@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kota Kendari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Data diperoleh dari 24 Orang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjuk bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kota Kendari, karena hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig t sebesar 0,000, jika dibandingkan tarafsignifikan 0,05 maka nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0,5$ atau 55 Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian (H 0) yang diajukan terbukti dapat diterima bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kota Kendari atau dengan kata lain jika di tolak atau H1 diterima, sehingga dapat diambil keputusan tolak H0 dan H1 diterima.

ABSTRACT

This article aims to determine the Influence of Emotional Intelligence Auditor on Auditor Performance at Inspectorate Office of Kota Kendari Regency. Data collection was done by using questionnaire. Data was obtained from 24 Persons. Data analysis used multiple linear regression. The results of the analysis indicate that emotional intelligence significantly affects the performance of auditors at the Inspectorate Office of Kota Kendari Regency, because the hypothesis proposed previously accepted. This can be seen from the sig t value of 0.000, when compared to the significant level of 0.05 then the value of sig t $(0,000) < \alpha = 0.5$ or 55 This can be interpreted that the proposed hypothesis (H 0) There is a significant influence between auditor's emotional intelligence variable on auditor performance at Inspectorate Office of Kota Kendari Regency or in other words if the rejected or H1 is accepted, so that the decision can be rejected H0 and H1 accepted.

PENDAHULUAN

Dewasa ini aturan bekerja tengah berubah, kita dinilai berdasarkan tolak ukur baru tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri kita sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Tolak ukur ini semakin banyak diterapkan dalam memilih siapa yang akan dipekerjakan dan siapa yang tidak, siapa yang terpaksa diberhentikan dan siapa yang dipertahankan, siapa yang harus dipromosikan dan siapa yang harus dimutasi. Aturan-aturan baru ini memperkirakan siapa yang paling memungkinkan menjadi bintang di tempat kerja dan siapa paling terpuruk.

Sejalan dengan hal tersebut, maka legenda atau paradig lama tentang anggapan bahwa IQ (*Intelligence Quotient*) sebagai satu-satunya tolak ukur kecerdasan yang juga dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja seseorang, digugurkan oleh munculnya konsep atau paradigma kecerdasan yang lain ikut menentukan terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya salah satunya adalah EQ (*Emotion Quotient*).

Kecerdasan emosi dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang karena dapat mengarahkan motivasi pekerja pada pekerjaannya. Kecerdasan emosi dapat dikatakan mengarahkan pekerja pada kinerja yang maksimal, baik pada saat mempelajari keterampilan baru, bekerja dalam tim, beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan atau stres. Tanpa adanya kecerdasan emosi maka seorang pekerja akan sulit untuk mengelola emosinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Inspektorat Daerah yang sebelumnya di sebut dengan Badan Pengawasan Daerah sebagai auditor internal pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok sebagai pengawas penyelenggaraan pemerintah diharapkan dapat didukung oleh tenaga auditor yang tidak hanya berkompeten dan profesional di bidangnya, tetapi harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sebagai seorang auditor, pendidikan dan pengalaman dapat meningkatkan kompetensinya. Namun dalam hubungannya dengan pihak lain (*auditte*), seorang auditor selain harus memiliki kemampuan intelektual juga harus memiliki kemampuan organisasional, interpersonal, dan sikap dalam berkarir dilingkungan yang selalu berubah. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dan tugas yang dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan *auditte*.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja dengan fokus dan lokus pada Auditor Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi sangat menarik untuk dilakukan, mengingat berbagai penelitian yang ada lebih banyak dilakukan terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pada uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi*".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah: apakah kecerdasan emosional auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi. Sugiyono (2008:49) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 24 orang auditor yang berada pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

Sampel. Menurut Sugiyono (2008:49) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, karena sedikitnya populasi yang representative terhadap sampel maka dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan pengambilan sampel dengan cara menggunakan sensus dimana 24 orang auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : Data kuantitatif yaitu data yang di sajikan berbentuk angka-angka, seperti data jumlah auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data kualitatif yaitu data data yang di sajikan tidak berbentuk angka-angka seperti gambaran umum perusahaan, sejarah singkat, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari jawaban yang di berikan oleh responden dalam suatu instrument penelitian yang berupa daftar pernyataan atau kuesioner pada obyek yang di teliti. Data sekunder di peroleh dari kantor Inspektorat berupa data tentang auditor, serta dari sumber lain yang mendukung penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data yang telah di dokumentasikan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi. Wawancara, yaitu melakukantanya jawab secara langsung dengan pegawai Kantor Inspektorat Kabupaten

Wakatobi. Kuesioner, yaitu membagikan daftar pernyataan kepada auditor pada kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

Metode Analisis Data

Untuk pengolahan data yang di peroleh di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS for windows 19.0. Namun sebelumnya setiap pilihan jawaban responden yang di beri skor telah di peroleh dengan tingkat skala pengukuran ordinal, Setelah data yang di peroleh melalui kuesioner (angket) di uji validitas dan reliabilitasnya, di sebarkan kepada responden kemudian akan di tabulasi lalu di analisis secara deskriptif dengan bantuan grafik yang menunjukkan yang kecerdasan emosional auditor.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam penelitian ini maka di gunakan alat analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana, (Dwi Priyatno, 2008:66) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Notasi dari persamaan di atas adalah :

Y = Kinerja auditor

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kecerdasan emosional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dalam penelitian dapat dilakukan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang telah diteliti secara konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada Suatu instrumen yang dikatakan valid jika nilai $r > 0,30$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya dalam penelitian ini selain uji validas juga dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. untuk mengetahui reliabel atau tidak dari alat ukur yang digunakan diuji dengan menggunakan koefisien alpa cronbach.

Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima. jika nilai koefisien reliabilitas dalam penelitian, secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Lebih jelasnya rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator variabel/ Item pernyataan	Correlations	Ket	Cronbach 's Alpha	Ket
Kecerdasan Emosional Auditor (x)	Kecerdasan diri (1)	.484	Valid	.899	Reliabel
		.608	Valid	.883	Reliabel
		.564	Valid	.885	Reliabel
		.479	Valid	.887	Reliabel
	Pengaturan Diri (2)	.527	Valid	.885	Reliabel
		.451	Valid	.887	Reliabel
		.728	Valid	.879	Reliabel
		.585	Valid	.884	Reliabel
	Motivasi (3)	.600	Valid	.884	Reliabel
		.639	Valid	.882	Reliabel
		.414	Valid	.888	Reliabel
		.410	Valid	.890	Reliabel
	Empati (4)	.728	Valid	.879	Reliabel
		.585	Valid	.884	Reliabel
		.600	Valid	.884	Reliabel
		.728	Valid	.879	Reliabel
Keterampilan sosial (5)	.585	Valid	.884	Reliabel	
	.600	Valid	.884	Reliabel	
	.639	Valid	.882	Reliabel	
	.694	Valid	.881	Reliabel	
Kinerja Audito (y)	Kualitas Kerja (1)	.430	Valid	.680	Reliabel
		.439	Valid	.720	Reliabel
	Kualitas Kerja (2)	.478	Valid	.732	Reliabel
		.739	Valid	.686	Reliabel
	Pengetahuan Ttg Pekerjaan (3)	.815	Valid	.655	Reliabel
		.611	Valid	.631	Reliabel
Perencanaan Kerja (4)	.815	Valid	.655	Reliabel	
	.566	Valid	.646	Reliabel	

Sumber : Data Primer diolah, SPSS Versi 19

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji validitas dari seluruh instrumen yang digunakan dalam riset ini memiliki koefisien kolerasi $>0,30$ dan nilai signifikan dari seluruh instrumen berada dibawah $\alpha =0,05$ atau tingkat kepercayaan 95% dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam riset ini adalah valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbanchs alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dalam riset ini masih berada di atas cut of value $>0,60$ berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pernyataan yang digunakan adalah valid reliabel.Oleh karena

itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

Analisis Statistika Inferensial (Regresi Sederhana)

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa formulasi modem yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi adalah model regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisa regresi yang tampak pada lampiran 5 yang diringkas pada tabel 4.32 berikut :

Tabel 4.32 Ringkasan hasil analisis regresi sederhana pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	T _{hitung}	Sig.t	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1.218	5.895	0.000	Signifikan
Constant = 43.503 R = 0,783 R Square = 0.612 SEE = 4.991				

Sumber : data Primer dioleh, spss versi 19

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.33 tersebut, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 43,503 + 1,218X + 4,991$$

Dari persamaan Di atas dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut;

1. Nilai R sebesar 0,783 menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi (Y) adalah kuat karena nilainya beradadiatas 0,5.
2. Nilai koefisien determinasi (R²) =0,612 dapat diartikan bahwa 62% variasi dari kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan sisannya 38 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model
3. Standar Error Estimate (SEE) variabel bebas kecerdasan emosional = 4,991 menunjukkan angka yang relatif kecil berarti model regresi semakin akurat untuk memprediksi kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi
4. Uji t adalah untuk menuji signifikansi variabel independent, dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai

signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$ atau dengan kata lain jika ditolak atau H_1 diterima, Oleh karena itu kecerdasan emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612 dapat diartikan bahwa 62% proporsi variasi dari kinerja auditor diterangkan oleh keseluruhan variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akurasi model untuk kepentingan prediksi semakin kuat, sehingga variabel kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 62% terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi. Sisanya 28% dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lain diluar model analisis. Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut; H_1 : Kecerdasan Emosional Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai sig t sebesar 0,000 jika dibandingkan taraf signifikansi 0,05, maka nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang diajukan terbukti dapat diterima bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi atau dengan kata lain jika maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat diambil keputusan bahwa kecerdasan emosional auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional auditor (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Artinya baik atau tidaknya hasil kerja atau kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi selama ini juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki oleh auditorannya.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi dapat dilihat dari nilai signifikan t pada analisis regresi sederhana yaitu sig t $= 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional auditor akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi

Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi sangat auditor pemerintah, dalam melaksanakan tugasnya perlu didukung oleh tenaga auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional ini memiliki lima

kerangka kecakapan emosi yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Seseorang yang mempunyai kesadaran diri akan mengetahui kemampuan, kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Dengan pengaturan diri seseorang akan memiliki integritas yang tinggi, bersikap terbuka, jujur dan konsisten sehingga mengantarkan seseorang menjadi bintang kinerja dalam bidang apapun. Dengan motivasi seseorang akan memiliki dorongan untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Dengan berempati seseorang dapat menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap persepektif orang serta mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial mampu berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang jelas dan menyakinkan dan memiliki jiwa kepemimpinan untuk membangkitkan aspirasi dan memandu kelompok dan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional tersebut, maka akan turut mendorong peningkatan kinerjanya sebagai seorang auditor, Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh fathul huda sufrawan (2007), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor dimana prestasi kinerja auditor yang optimal dapat dicapai jika seorang auditor tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

Kemampuan emosional menjadi penting karena kecerdasan emosional turut menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Dan apabila seseorang mampu menggunakan keterampilan yang dimiliki secara maksimal, maka otomatis kinerja pun akan meningkat. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati serta keterampilan sosial.

Dengan demikian, kesuksesan seseorang dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi kecerdasan emosional juga sangat berperan disini. Jadi ada benarnya Daniel Goleman mengklaim bahwa sementara IQ hanya berkontribusi 20% saja pada kesuksesan seseorang, kontribusi EQ justru 80%. Seseorang dengan kecerdasan emosional pun lebih bisa menyeimbangkan rasio dan emosi, tidak terlalu sensitif dan emosional, Namun juga tidak dingin dan terlalu rasional. Pendapat mereka dianggap selalu obyektif dan penuh pertimbangan, menanggung stres yang lebih kecil karena bisa dengan leluasa mengungkapkan perasaan, bukan memendamnya. Mampu memisahkan fakta dengan opini, Sehingga tidak mudah terpengaruh oleh gosip, namun berani untuk marah jika merasa benar, berbekal komunikasi dan hubungan interpersonal yang tinggi selalu lebih mudah menyesuaikan diri karena fleksibel dan mudah beradaptasi, saat orang lain menyerah, mereka tidak putus asa dan frustrasi, justru menjaga motivasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi, karena hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig t sebesar 0,000, jika dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka nilai sig t ($0,000 < \alpha = 0,05$) atau 55 Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian (H^0) yang diajukan terbukti dapat diterima bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Wakatobi atau dengan kata lain jika di tolak atau $H1$ diterima, sehingga dapat diambil keputusan tolak $H0$ dan $H1$ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Alwani. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang*.
- Amanda Ayu Fikma Agustina, & Anindhyta Budiarti. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Dimediasi Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Hammer Clothing Store . *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 115–131. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/55>
- Arusani, Umar Wirahadi Kusuma, & Lisna Ida Harimau. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 132–145. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/53>
- Kabupaten Wakatobi. *Peraturan Daerah Nomor : 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah*
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy. 2005. *Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors*. *Auditing : A Journal of Practice*. Vol. 14. No. 1: 64-86.
- Nisrina Hamid, Refrianti, D. ., Sitti Zakiah Ma'mum, & Muhammad Yusuf. (2022). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE DAN PERSONALITY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di MTQ Kota Kendari). *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 75–88. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article>

[/view/45](#)

Mukhlis, & Anindhyta Budiarti. (2022). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Yang Dimediasi Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian . *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 89–107. Diambil

dari [\[dia-\]\(#\)](https://azrame</p></div><div data-bbox=)

indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/51

Melandy dan Aziza. 2006 “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Mitrani, Alain. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT. Pustaka Grafiti.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.

Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Negara*.

Surni, Debi La Husen, Arulim, & La Ridan. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap semangat kerja karyawan pada pt. Bintang sakti wakatobi. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 157–162. Diambil

dari [\[indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/arti\]\(https://indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article\)](https://azramedia-</p></div><div data-bbox=)

[cle](#)

[/view/59](#)

Sutrisno, Arusani, La Diana, & Fatmawati. (2022). Analisis Alokasi Belanja Daerah Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Kabupaten Wakatobi. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 173–187. Diambil

dari [\[indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/arti\]\(https://indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/arti\)](https://azramedia-</p></div><div data-bbox=)

[cle](#)

[/view/62](#)

Soekrisno Agoes. 2002. *Auditing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas

Indonesia Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

Widagdo, Badjoeri, Ph.D. 2001. *Kecerdasan Emosi*. Manajemen

Wa Ode Ilsa Riaweni, Anas Sutrisno, Musliani, & Masna. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bumbes Bersama Desa Kapota. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01

Maret), 163–172. Diambil dari
[https://azramedia-
indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/art
icle](https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/60)

[/view/60](#)